

Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan *Dividend Discount Model* dan *Price Earning Ratio* (Studi Terhadap Perusahaan Sub Sektor Semene yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Firda Tri Novita¹, Noviansyah Rizal², Jesi Irwanto³

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: firdatrinovita1509@gmail.com¹, noviansyah.rizal@gmail.com², jesyirwanto@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2022
Halaman 37-45

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM DENGAN PENDEKATAN *DIVIDEND DISCOUNT MODEL* DAN *PRICE EARNING RATIO* (STUDI TERHADAP PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dengan metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan DDM pertumbuhan konstan terdapat 5 saham *undervalued*, yaitu INTP, SMBR, SMCB, WTON, WSBP dan terdapat 1 saham *overvalued*, yaitu SMGR. Dengan DDM pertumbuhan nol, keenam saham tersebut mengalami *overvalued*. Dengan DDM pertumbuhan tidak konstan terdapat 5 perusahaan *overvalued*, yaitu INTP, SMBR, SMCB, SMGR, WTON dan terdapat 1 saham *undervalued* yaitu WSBP.. Dengan metode PER terdapat 4 saham *overvalued*, yaitu INTP, SMBR, SMGR, WSBP dan terdapat 2 saham *undervalued*, yaitu SMCB dan WTON. Konsiderasi *undervalued* artinya keputusan yang dapat diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut, sedangkan Konsiderasi *overvalued* artinya keputusan yang dapat diambil adalah menjual saham tersebut.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, *Dividend Discount Model*, *Price Earning Ratio*

ABSTRACT

This research is entitled FUNDAMENTAL ANALYSIS TO ASSESS THE FAIRNESS OF SHARE PRICES WITH THE DIVIDEND DISCOUNT MODEL AND PRICE EARNING RATIO APPROACH (STUDY OF CEMENT SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE 2018-2020 PERIOD). 2018-2020 with the Dividend Discount Model (DDM) and Price Earning Ratio (PER) method. The research method used is descriptive quantitative. This study states that with constant growth DDM there are 5 undervalued stocks, namely INTP, SMBR, SMCB, WTON, WSBP and there is 1 overvalued stock, namely SMGR. With zero growth DDM, the six stocks are overvalued. With non-

constant growth DDM there are 5 overvalued companies, namely INTP, SMBR, SMCB, SMGR, WTON and there is 1 undervalued stock namely WSBP.. With PER method there are 4 overvalued shares, namely INTP, SMBR, SMGR, WSBP and there are 2 undervalued shares, namely SMCB and WTON. The undervalued condition means that the decision that can be taken is to buy or hold the stock, while the overvalued condition means that the decision that can be taken is to sell the stock.

Keywords: Fundamental Analysis, Dividend Discount Model, Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan menjadi faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Pasar modal menurut Martalena (2011) adalah pasar yang berfungsi untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham menurut Rusdin (2008:68) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Terdapat dua teknik untuk menilai kewajaran harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan sehingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Sedangkan analisis teknikal hanya mempelajari sejarah dari harga saham dan sejarah harga dari bursa secara keseluruhan. Seseorang yang melakukan analisis fundamental dapat mulai memperhitungkan apakah saham suatu perusahaan berada pada posisi mahal (*overvalued*), murah (*undervalued*), ataupun wajar (*correctly valued*) (Halim, 2005:29)

Analisis fundamental memiliki dua pendekatan dalam menghitung nilai saham, yaitu dengan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan rasio harga terhadap laba (*price earning ratio*) (Tandelilin, 2010:308). *Present Value Approach* untuk menghitung nilai intrinsik saham yang dapat dilakukan dengan menggunakan *Dividend Discount Model* (DDM). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa aliran kas yang diterima investor di masa yang akan datang ditunjukkan dengan besarnya dividen yang dibagikan kemudian didiskontokan sebesar tingkat *return* yang diharapkan, sehingga *Dividend Discount Model* ini dapat digunakan sebagai pengganti diskonto aliran kas untuk menghitung nilai intrinsik saham. Akan tetapi, dalam praktiknya banyak dijumpai perusahaan yang membayar dividen tidak teratur atau fluktuatif, oleh sebab itu *Dividend Discount Model* dibagi menjadi tiga yaitu, model pertumbuhan nol (*zero growth model*), model pertumbuhan konstan (*constant growth model*), dan model pertumbuhan tidak konstan (*non constant growth model*). Penggunaan ketiga metode tersebut diharapkan investor dapat meminimalisir risiko dalam berinvestasi dengan demikian dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi dengan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasar dari saham tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk menilai kewajaran harga saham yaitu dengan *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) menggunakan nilai laba (*earning*) untuk mengestimasi nilai intrinsik dalam analisis fundamental. Nilai intrinsik pada pendekatan ini merupakan hasil perkalian antara estimasi *Earning Per Share* (EPS) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Tandelilin, 2010:377). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan yang lebih populer dikalangan para praktisi dan analisis saham karena pendekatan ini menggambarkan perbandingan antar harga saham terhadap laba perusahaan. Keunggulan pendekatan ini adalah kesederhanaan dalam penerapannya, dengan

mengetahui harga saham di pasar dan laba bersih per saham maka investor dapat menghitung nilai PER. Semakin besar *earning*, maka akan semakin rendah PER saham tersebut, begitu pula sebaliknya semakin kecil *earning* maka akan semakin tinggi PER.

Salah satu industri yang termasuk dalam sektor di pasar modal yaitu industri semen, meskipun tidak semua perusahaan semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub Sektor Semen menjadi pilihan peneliti sebagai obyek penelitian, karena dibandingkan dengan negara lain pembangunan infrastruktur di Indonesia relatif tertinggal apabila memperhatikan jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 250 juta jiwa membutuhkan pembangunan infrastruktur yang memadai baik bidang perkantoran, industri, dan pembangunan perumahan (Brilian, 2017:10). Pemerintah telah memprioritaskan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Salah satu bahan penting yang diperlukan adalah semen karena semua jenis pembangunan infrastruktur pasti membutuhkan semen, sehingga konsumsi semen di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brilian (2017) berdasarkan penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* dan *Dividend Discount Model* menunjukkan bahwa saham SMGR, INTP, dan SMCB berada dalam kondisi *undervalued*. Penelitian yang dilakukan oleh Primastya (2019) dengan pendekatan *Price Earning Ratio* dan *Dividen Discount Model* pertumbuhan konstan menunjukkan bahwa saham DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, dan SKLT berada dalam kondisi *undervalued*.

Berdasarkan latar belakang diatas. Dapat diketahui masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian saham menggunakan *Dividend Discount Model* dan *Price Earning Ratio*, serta keputusan apa yang harus diambil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan objek penelitian yaitu harga wajar saham, *dividend discount model*, dan *price earning ratio*. Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang tersusun dari neraca serta laporan laba rugi selama periode pengamatan yakni 2018-2020 pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id. Penelitian ini juga menggunakan harga pasar saham penutup perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses link <http://finance.yahoo.com>. Populasi penelitian ada 6 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 6 perusahaan semen yang memenuhi kriteria selama tahun 2018-2020. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini menghitung rasio keuangan, kemudian analisis harga saham menggunakan *dividend discount model* dan *price earning ratio*.

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Hasil Penilaian Harga Saham dengan Model Pertumbuhan Konstan

No	Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik Saham	Harga Penutupan Saham Tahun 2020	Kategori	Keputusan
1	INTP	Rp 14.476	Rp 14.475	<i>Undervalued</i>	membeli
2	SMBR	Rp 1.065,07	Rp 1.065	<i>Undervalued</i>	membeli
3	SMCB	Rp 1.441,1	Rp 1.440	<i>Undervalued</i>	membeli
4	SMGR	Rp 88,20	Rp 12.425	<i>Overvalued</i>	menjual
5	WTON	Rp 386,27	Rp 386	<i>Undervalued</i>	membeli
6	WSBP	Rp 274,34	Rp 274	<i>Undervalued</i>	membeli

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 1. bisa diketahui bahwa terdapat 5 saham perusahaan mengalami *undervalued*, yaitu INTP, SMBR, SMCB, WTON dan WSBP. Saham dinilai *undervalued* karena nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham saat ini. Pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya membeli keempat saham tersebut.

Terdapat 1 saham mengalami *overvalued* yaitu SMGR. Harga saham mengalami *overvalued* (harganya terlalu mahal) karena nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saham saat ini. Pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya tidak membeli kedua saham

tersebut. Bagi investor apabila saham tersebut telah dimiliki sebaiknya saham tersebut dijual karena ada potensi penurunan harga saham.

Tabel 2. Hasil Penilaian Harga Saham dengan Model Pertumbuhan Nol

No	Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik Saham	Harga Penutupan Saham Tahun 2020	Kategori	Keputusan
1	INTP	Rp -63,84	Rp 14.475	<i>Overvalued</i>	Menjual
2	SMBR	Rp 1.050,23	Rp 1.065	<i>Overvalued</i>	Menjual
3	SMCB	Rp 213,09	Rp 1.440	<i>Overvalued</i>	Menjual
4	SMGR	Rp 75,18	Rp 12.425	<i>Overvalued</i>	Menjual
5	WTON	Rp 129,19	Rp 386	<i>Overvalued</i>	Menjual
6	WSBP	Rp 5,44	Rp 274	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 2. bisa diketahui bahwa semua saham perusahaan mengalami *overvalued*. Harga saham mengalami *overvalued* (harganya terlalu mahal) karena nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saham saat ini. Pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya tidak membeli saham tersebut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Harga Saham dengan Model Pertumbuhan Tidak Konstan

No	Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik Saham	Harga Penutupan Saham Tahun 2020	Kategori	Keputusan
1	INTP	Rp 6.545,14	Rp 14.475	<i>Overvalued</i>	Menjual
2	SMBR	Rp 1.064,96	Rp 1.065	<i>Overvalued</i>	Menjual
3	SMCB	Rp 1.374,56	Rp 1.440	<i>Overvalued</i>	Menjual
4	SMGR	Rp 149,52	Rp 12.425	<i>Overvalued</i>	Menjual
5	WTON	Rp 64,23	Rp 386	<i>Overvalued</i>	Menjual
6	WSBP	Rp 274,2	Rp 274	<i>Undervalued</i>	Membeli

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 3. bisa diketahui bahwa terdapat 5 saham mengalami *overvalued*, yaitu INTP, SMBR, SMCB, SMGR, dan WTON. Harga saham mengalami *overvalued* (harganya terlalu mahal) karena nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saham saat ini. Pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya tidak membeli kedua saham tersebut. Bagi investor apabila saham tersebut telah dimiliki sebaiknya saham tersebut dijual karena ada potensi penurunan harga saham.

Terdapat satu saham mengalami *undervalued*, yaitu WSBP sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli saham tersebut. Saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu murah) karena nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham saat ini, maka pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya membeli saham tersebut. Bagi investor apabila saham tersebut telah dimiliki sebaiknya menahan saham tersebut karena ada potensi bahwa harga sahamnya akan naik.

Tabel 4. Hasil Penilaian Harga Saham dengan Metode Price Earning Ratio

No	Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik Saham	Harga Penutupan Saham Tahun 2020	Kategori	Keputusan
1	INTP	Rp 14.468,99	Rp 14.475	<i>Overvalued</i>	Menjual
2	SMBR	Rp 1.055,79	Rp 1.065	<i>Overvalued</i>	Menjual
3	SMCB	Rp 1.440,3	Rp 1.440	<i>Undervalued</i>	Membeli
4	SMGR	Rp 85,75	Rp 12.425	<i>Overvalued</i>	Menjual
5	WTON	Rp 386,22	Rp 386	<i>Undervalued</i>	Membeli
6	WSBP	Rp 270,18	Rp 274	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 4. bisa diketahui bahwa dengan metode PER terdapat 4 saham mengalami *Overvalued*, yaitu INTP, SMBR, SMGR, WSBP sehingga keputusan investasi adalah menjual saham tersebut. Harga saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) karena nilai intrinsik lebih kecil

dari harga pasar saham saat ini, maka pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya tidak membeli kelima saham tersebut. Bagi investor apabila saham tersebut telah dimiliki sebaiknya saham tersebut dijual karena ada potensi penurunan harga saham.

Terdapat 2 saham mengalami *undervalued* dan keputusan yang dapat diambil adalah membeli saham tersebut. Saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu murah) karena nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham saat ini, maka pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya membeli saham tersebut. Bagi investor apabila saham tersebut telah dimiliki sebaiknya menahan saham tersebut karena ada potensi bahwa harga sahamnya akan naik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat 2 metode untuk menilai harga wajar saham, yaitu *Dividend Discount Model* dan *Price Earning Ratio*. Perhitungan *Dividend Discount Model* dilakukan dengan 3 metode pertumbuhan, yaitu pertumbuhan konstan, pertumbuhan nol, dan pertumbuhan tidak konstan. Berdasarkan penilaian harga saham dengan metode *dividend discount model* pertumbuhan konstan dapat diambil kesimpulan bahwa saham Perusahaan INTP, SMCB, WTON, dan WSBP dengan harga penutupan perdagangan saham pada tanggal 30 Desember 2020 keempat perusahaan tersebut mengalami *undervalued* (harganya terlalu murah) sehingga pengambilan keputusan investasi adalah membeli saham tersebut. Terdapat 2 perusahaan mengalami keadaan *overvalued* yaitu perusahaan SMBR dan SMGR, sehingga keputusan investasi adalah menjual saham tersebut..

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode *Dividend Discount Model* pertumbuhan nol dari perhitungan pada analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa Perusahaan INTP, SMBR, SMCB, SMGR, WTON, dan WSBP, dengan harga penutupan perdagangan saham pada tanggal 30 Desember 2020 keenam perusahaan tersebut mengalami *overvalued* (harganya terlalu mahal). Pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya tidak membeli keenam saham tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode *Dividend Discount Model* pertumbuhan tidak konstan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 5 perusahaan mengalami *overvalued* INTP, SMBR, SMCB, SMGR, WTON. Harga saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) karena nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saham saat ini, maka pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya tidak membeli kelima saham tersebut. Terdapat satu perusahaan dalam keadaan *undervalued*, yaitu perusahaan WSBP. Saham Pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya membeli saham tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan metode *Price Earning Ratio* analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa INTP, SMBR, SMGR, dan WSBP, dengan harga penutupan perdagangan saham pada tanggal 30 Desember 2020 keempat saham perusahaan tersebut mengalami *overvalued* dengan menggunakan. Pengambilan keputusan investasi yaitu menjual saham tersebut. Terdapat dua perusahaan berada dalam keadaan *undervalued*, yaitu terdiri dari perusahaan SMCB dan WTON. Saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu murah) karena nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham saat ini, maka pengambilan keputusan investasi bagi calon investor seharusnya membeli ke dua saham tersebut. Bagi investor apabila saham tersebut telah dimiliki sebaiknya menahan saham tersebut karena ada potensi bahwa harga sahamnya akan naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aldila Septiana M, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Aulia, R. (2020). Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan Dividend Discount Model dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Diperoleh pada 13 Juni 2022, dari <http://repository.stei.ac.id/2060/1/abstrak%20rizka%20aulia.pdf>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilian, H. S. (2017). Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan Dividend Discount Model dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). 1–131. Diperoleh pada 3 Desember 2021, dari www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Darmadji, T., & Fakruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halsey, S. W. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husnan, S. (2003). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (1993). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indonesia, I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan* (2007th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismik Kurniaty H., dkk. (2016). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Administrasi Bisnis*, 33. Diperoleh pada 13 juni 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/86753-ID-analisis-fundamental-untuk-menilai-kewaj.pdf>.
- James M., dkk, R. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 1–10. Diperoleh pada 7 Januari 2022, dari <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10>
- Martalena, M. dan. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Ponsel Berbasis Balanced Scorecard*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir.Mohammad, Ph. D. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratama, R., Topowijono, & Husaini, A. (2014). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–10. Diperoleh pada 30 Desember 2021, dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/683>
- Primastya, R. I. (2019). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 109. Diperoleh pada 29 Desember 2021, dari <http://repository.ub.ac.id/178527/>

- Priyatno, D. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Z. R. S. (2020). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan Dividend Discount Model dan Price Earning pada Perusahaan Sub sektor Semen yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2015 – 2018. Diperoleh pada 13 Juni 2022, dari <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1195/>
- Rahmani, R. (2018). Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Price Earning Ratio, Dividend Discount Models dan Free Cash Flow To Equity sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 80–87. Diperoleh pada 7 Januari 2022, dari <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Rokhmatussa'dyah, A., & Suatman. (2009). *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sari, A. E. (2020). Analisis Dividend Discount Model Untuk Penilaian Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019). 1–94. Diperoleh pada 29 Desember 2021, dari <http://repository.radenintan.ac.id/14280/>
- Srimindarti. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: TIE Stikubank.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Agnes, S. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aldila Septiana M, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Aulia, R. (2020). Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan Dividend Discount Model dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Diperoleh pada 13 Juni 2022, dari <http://repository.stei.ac.id/2060/1/abstrak%20rizka%20aulia.pdf>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilian, H. S. (2017). Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan Dividend Discount Model dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). 1–131. Diperoleh pada 3 Desember 2021, dari www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Darmadji, T., & Fakruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halsey, S. W. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husnan, S. (2003). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (1993). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indonesia, I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan* (2007th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan*

- Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismik Kurniaty H., dkk. (2016). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Administrasi Bisnis*, 33. Diperoleh pada 13 juni 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/86753-ID-analisis-fundamental-untuk-menilai-kewaj.pdf>.
- James M., dkk. R. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 1–10. Diperoleh pada 7 Januari 2022, dari <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10>
- Martalena, M. dan. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Ponsel Berbasis Balanced Scorecard*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir.Mohammad, Ph. D. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratama, R., Topowijono, & Husaini, A. (2014). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–10. Diperoleh pada 30 Desember 2021, dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/683>
- Primastya, R. I. (2019). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 109. Diperoleh pada 29 Desember 2021, dari <http://repository.ub.ac.id/178527/>
- Priyatno, D. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Z. R. S. (2020). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendektana Dividend Discount Model dan Price Earning pada Perusahaan Sub sektor Semen yang Terdaftar di Bursa efek indonesia Periode 2015 – 2018. Diperoleh pada 13 Juni 2022, dari <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1195/>
- Rahmani, R. (2018). Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Price Earning Ratio, Dividend Discount Models dan Free Cash Flow To Equity sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 80–87. Diperoleh pada 7 Januari 2022, dari <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Rokhmatussa'dyah, A., & Suatman. (2009). *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sari, A. E. (2020). Analisis Dividend Discount Model Untuk Penilaian Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019). 1–94. Diperoleh pada 29 Desember 2021, dari <http://repository.radenintan.ac.id/14280/>
- Srimindarti. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Semarang:

- TIE Stikubank.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ulya, B., & Rachmawati, L. (2019). Pendekatan Per Untuk Menilai Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 170–184. Diperoleh pada 7 Januari 2022, dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/28582>
- Wahyudiono. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press